

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Salah satu upaya promotif yang menjadi tanggung jawab Puskesmas adalah pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada berbagai tatanan, termasuk tatanan institusi pendidikan.

Manajemen promosi kesehatan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah mencakup beberapa indikator, salah satunya adalah mengonsumsi jajanan sehat, di mana sekolah menyediakan kantin yang menjual makanan bergizi dan aman dikonsumsi (Nurlaela et al., 2024). Selain itu, penerapan PHBS di sekolah juga ditunjang oleh pengetahuan siswa dalam memilih jajanan sehat, yang peran orang tua dan guru menjadi faktor penentu penting di dalamnya (Fahcrudin, 2025).

Jajanan yang dijual di lingkungan sekolah sering kali tidak diperhatikan kebersihan maupun kandungan gizinya karena anak-anak sekolah kerap mengonsumsi jajan tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan maupun kandungan bahan di dalamnya (Sunarto, Mustamin and Nur, 2024). Kondisi ini diperparah oleh temuan bahwa sebagian

jajanan anak sekolah masih mengandung bahan berbahaya seperti formalin sehingga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan akut seperti mual, pusing, hingga risiko jangka panjang berupa kanker (Fahcrudin, 2025). Studi yang sama juga menemukan adanya kontaminasi bakteri seperti Total Coliform dan *Escherichia coli* pada sejumlah sampel jajanan sekolah, yang menandakan jajanan tersebut belum memenuhi standar kesehatan

Data resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) turut menegaskan permasalahan ini secara historis. Hasil pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan Badan POM menunjukkan bahwa jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat keamanan pangan berkisar antara 40-44%, terutama karena penggunaan bahan berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B, dan methanyl yellow. Meski capaian keamanan PJAS secara nasional sempat meningkat, Badan POM mencatat bahwa PJAS yang memenuhi syarat baru mencapai 76% hingga pertengahan tahun 2012, yang berarti masih ada persentase jajanan yang berisiko bagi kesehatan anak sekolah hingga saat ini.

Rendahnya pengetahuan siswa tentang jajanan sehat turut memengaruhi kebiasaan jajan mereka. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa jajan di kantin sehat, bersama dengan cuci tangan pakai sabun, tidak merokok, dan olahraga teratur, merupakan bagian penting PHBS yang harus ditunjang oleh pengetahuan siswa dalam memilih jajanan sehat (Ananda et al., 2024). Penelitian lain pada anak sekolah dasar juga menemukan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi mengenai jajanan sehat, yang menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan berpengaruh nyata terhadap perilaku jajan anak (Yuliana et al., 2023).

Dari uraian di atas, masih ditemukannya jajanan tidak sehat di lingkungan institusi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo menunjukkan bahwa indikator PHBS ini belum tercapai secara optimal. Puskesmas Tambakrejo memiliki tanggung jawab dalam mendorong tercapainya indikator jajanan sehat melalui program promosi kesehatan, seperti edukasi kepada siswa dan pengelola kantin, pembinaan kantin sekolah sehat, hingga pengawasan jajanan di lingkungan sekolah binaan. Oleh karena itu, pelaksanaan magang di Puskesmas Tambakrejo diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dalam memahami bagaimana manajemen program promosi kesehatan diterapkan, khususnya dalam mendorong perilaku jajanan sehat di institusi pendidikan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Memahami dan menganalisis penerapan manajemen promosi kesehatan dengan menggunakan pendekatan POAC tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori jajanan sehat di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Tambakrejo.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis perencanaan (*Planning*) kegiatan manajemen promosi kesehatan pada kegiatan PHBS tentang jajanan sehat di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo.

2. Mengidentifikasi pengorganisasian (*Organizing*) pelaksanaan manajemen promosi kesehatan pada kegiatan PHBS tentang jajanan sehat di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo.
3. Menganalisis pelaksanaan (*Actuating*) penerapan manajemen promosi kesehatan pada kegiatan PHBS, serta keterlibatan lintas sektor (sekolah, pengelola kantin, orang tua) dalam kegiatan PHBS tentang jajanan sehat di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi sederhana (*Controlling*) terhadap pelaksanaan kegiatan PHBS tentang jajanan sehat di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas Tambakrejo.
5. Menyusun rencana program tindak lanjut sebagai rekomendasi strategis yang dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian target kinerja (capaian) Puskesmas Tambakrejo dalam program promosi kesehatan.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi mahasiswa
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman praktis tentang penerapan manajemen promosi kesehatan di lapangan.
 - b. Mengembangkan keterampilan promosi kesehatan bagi masyarakat, terutama dalam

memberikan edukasi kepada siswa dan pengelola kantin sekolah..

2. Bagi Puskesmas

Mendapatkan kontribusi berupa ide, masukan, atau rekomendasi dari hasil pengamatan mahasiswa untuk peningkatan kegiatan promosi kesehatan, khususnya dalam program pembinaan jajanan sehat di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas.

3. Bagi Masyarakat

Mendapatkan manfaat dari kegiatan promosi kesehatan yang lebih terarah, sehingga kesadaran siswa, guru, dan pengelola kantin terhadap pentingnya jajanan sehat dapat meningkat dan mendorong terwujudnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Tambakrejo, Jl. Ngaglik No.87A, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya, Jawa Timur 60142, yang merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 29 Agustus hingga 2 Agustus 2026, sehingga memberikan rentang waktu yang cukup untuk menjalankan seluruh rangkaian program yang telah direncanakan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan, yang mencakup perencanaan awal serta penyusunan berbagai kebutuhan pendukung agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara

optimal. Setelah itu, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan yang mencakup sejumlah aktivitas pokok. Aktivitas pertama berupa observasi, yakni pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah partisipasi, yaitu keikutsertaan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang sedang berjalan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap prosesnya. Aktivitas ketiga adalah wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari pihak-pihak terkait sebagai narasumber. Setiap hasil yang diperoleh dari rangkaian kegiatan tersebut selanjutnya didokumentasikan sebagai bentuk bukti pelaksanaan sekaligus catatan penting. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan, di mana keseluruhan proses kegiatan ditinjau kembali dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan akhir.